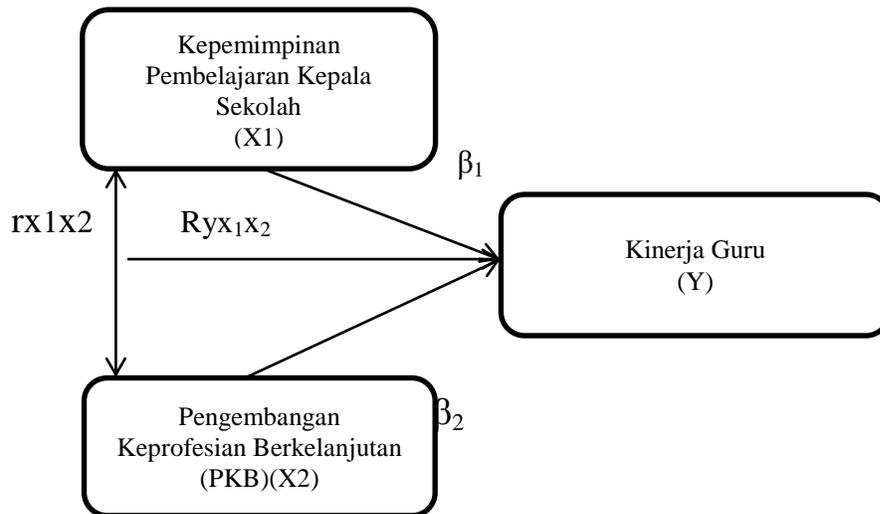


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga diketahui berbagai keterkaitan antar variabel dan bagaimana untuk mengukurnya. Desain yang menjadi konselati penelitian untuk pengukuran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Keterangan:

Variabel Bebas X_1 = Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

X_2 = Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Variabel Terikat Y = Mutu Kinerja Mengajar Guru

Konstelasi r_{YX_1} = Model Pengukuran pengaruh X_1 terhadap Y

r_{YX_2} = Model Pengukuran pengaruh X_2 terhadap Y

$r_{YX_1 X_2}$ = Model Pengukuran pengaruh X_1 dan X_2 secara

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simultan terhadap Y

Keterkaitan dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan terikat, penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif

3.1.1 Pendekatan Kuantitatif

“Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka” (Sandu. 2015, hlm. 19). Menurut Purwanto (2011 hal 16) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Indikator variabel berupa angka dan dihitung berdasarkan statistik.

Data yang digunakan harus jelas sumber data, populasi dan sampel, homogenitas, dan volume penyebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya. Sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melalui pendekatan kuantitatif diharapkan dapat mengungkapkan keterkaitan mengenai pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Metode Penelitian

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. (Riduwan 2010:217) mengungkapkan bahwa: “Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”. Sedangkan menurut Purwanto (2011:31) penelitian deskriptif yaitu desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Kecamatan Batujajar yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian dengan berbagai karakteristik lingkungannya. Adanya tempat pendidikan khusus TNI yaitu Kopassus Grup 3 dan berbagai kegiatan ekonomi dan perindustrian, sosial dan budaya, serta berada dekat dengan aliran sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Barat sebagai aliran untuk PLTA Saguling. Lokasi penelitian berada dalam Unit instansi pendidikan yaitu UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Batujajar yang merupakan salah satu bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.1

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lokasi Penelitian

NO	Wilayah Kecamatan	Nama Sekolah	
1	2	3	
1.	Gugus 1	1.	SD Negei 1 Batujajar
		2.	SD Negeri 3 Batujajar
		3.	SD Negeri 6 Batujajar
		4.	SD Negeri 7 Batujajar
		5.	SD Negeri 3 Galanggang
		6.	SD Negeri 4 Galanggang
		7.	SD Negeri Hegarmanah
2.	Gugus 2	8.	SD Negeri Babakan Pari
		9.	SD Negeri Cibungur 1
		10.	SD Negeri Cibungur 2
		11.	SD Negeri 2 Batujajar
3.	Gugus 3	12.	SD Negeri 4 Batujajar
		13.	SD Negeri Sukamaju
		14.	SD Negeri 2 Galanggang
		15.	SD Negeri 5 Galanggang
4.	Gugus 4	16.	SD Negeri Sinarjaya
		17.	SD Negeri Jalantir
		18.	SD Negeri Selacau
		19.	SD Negeri Silih Asih
		20.	SD Negeri Giriwangi
5.	Gugus 5	21.	SD Negeri Budi Asih
		22.	SD Negeri Cangkorah
		23.	SD Negeri Giri Asih
		24.	SD Negeri Cibeber Hilir
		25.	SD Negeri Neglasari 1
		26.	SD Negeri Neglasari 2
		27.	SD Negeri Mekarsari
6.	Gugus 6	28.	SD Ngeri 1 Sukasari
		29.	SD Negeri Sukasai 2
		30.	SD Negeri Mekarjaya
		31.	SD Negeri Sampih Manggu
		32.	SD Negeri Cimangld
7.	Gugus 7	33.	SD Negeri 1 Cibodas
		34.	SD Negeri Pangauban
		36.	SD Negeri 2 Cibodas
		37.	SD Negeri 1 Galanggang
		38.	SD Negeri Mekar Mukti

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data Primer Pendidik dan Siswa SDN Se Kecamatan Batujajar

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013), populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”. Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Maka demikian menjadi keharusan bagi peneliti untuk menginventarisir semua obyek yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian. Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah; semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Mardalis, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi fokus dalam penelitian dengan memerhatikan beberapa karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh guru kelas 6 SD negeri Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	L/P	Gol/ R	Guru Kelas 6	Banyak Siswa
1	2	3	4	5		
1.	1 Batujajar	Yayat Subaryat, S.Pd	L	IV b	1	30
2.	2 Batujajar	Hj. Cucu Fathonah, S.Pd	P	IV b	1	48

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Nama Kepala Sekolah	L/P	Gol/ R	Guru Kelas 6	Banyak Siswa
1	2	3	4	5		
3.	3 Batujajar	Sulaeman, S.Pd	L	IV a	1	47
4.	4 Batujajar	N. Koariah, S.Pd	P	IV b	1	12
5.	Sinarjaya	Hj. Nani Nurhaeni, S.Pd	P	IV a	1	44
6.	Selacau	Heni Rohaeni, S.Pd	P	IV a	1	48
7.	Jalantir	Iyah Napsiah, M.Pd	P	IV a	1	31
8.	Cangkorah	Hj. Suryani, M.Pd	P	IV a	1	45
9.	1 Neglasari	Sri Jayati, S.Pd.SD	P	IV b	1	53
10.	Sampihmanggu	Abih Mulyana, M.Pd	L	IV a	1	31
11.	Giriasih	Hj. Titing Suwarsih, S.Pd	P	IV b	1	49
12.	1 Galanggang	Nuryati, S.Pd	P	IV b	1	54
13.	2 Galanggang	Kun Maryatin, S.Pd	P	IV a	1	31
14.	3 Galanggang	Drs. Endi Suhendi	L	IV c	1	35
15.	1 Cibodas	Kun Maryatin, S.Pd	P	IV a	1	57
16.	1 Sukasari	H. Wahyudin, S.Pd	L	IV b	1	52
17.	Sukamaju	N. Koariah, S.Pd	P	IV b	1	49
18.	Giriwangi	Nandang Suryana, S.Pd	L	IV a	1	52
19.	Mekarjaya	H. Entoh Miftah, S.Pd.I	L	IV a	1	56
20.	6 Batujajar	Euis Hamzah, M.M	P	IV a	1	52
21.	7 Batujajar	Asep Dudung, S.Pd	L	IV b	1	24
22.	4 Galanggang	Hj. Oom Ratnasih, S.Pd	P	IV a	1	27
23.	2 Sukasari	Abdul Kholiq, S.Pd.I	L	IV b	1	27
24.	3 Cibodas	H. Entoh Miftah, S.Pd.I	L	IV a	1	31
25.	Hegarmanah	Apuy Karyatna, S.Pd	L	IV a	1	67
26.	1 Cibungur	Isop Sopian, S.Pd	P	IV a	1	8
27.	Silihasih	Heni Rohaeni, S.Pd	P	IV a	1	33
28.	Mekarsari	Hj. Suryani, M.Pd	P	IV a	1	22
29.	2 Cibungur	Saeful Muhtadin, S.Pd	L	IV a	1	30
30.	Babakanpari	Mimin Minfalah, S.Pd	P	IV a	1	30
31.	Cilimus	Mimin Minfalah, S.Pd	P	IV a	1	32
32.	Budiasih	Nandang Rudiana, M.Pd	L	IV a	1	50
33.	Cimanglid	Juarni, S.Pd	P	IV a	1	16
34.	Cibeber Hilir	Hendaryati, S.Pd	P	IV a	1	30
35.	Mekarmukti	Rusmiati, S.Pd.SD	P	IV b	1	48
36.	2 Neglasari	Sri Jayati, S.Pd.SD	P	IV b	1	47
37.	5 Galanggang	Ati Suryati, S.Pd	P	IV b	1	12
38.	Pangauban	Asep Rustandi, S.Pd	L	IV b	1	44
	Jumlah				38	1.597

Sumber: Data Primer Pendidik dan Siswa SDN Se Kecamatan Batujajar Yang Mengikuti PKB

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan Metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008) yang ada dalam wilayah penelitian dijadikan sampel penelitian. Kelebihan sensus diantaranya akan didapatkan nilai yang sebenarnya dari data yang diperoleh dan kesimpulan yang diambil berlaku umum dan pasti. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2007, hlm. 126), “apabila jumlah subjek penelitian berjumlah 100-150 dan menggunakan metode pengumpulan data dengan angket atau kuesioner, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menggunakan semua subjek penelitian atau dengan kata lain menggunakan sensus”. Hal ini didasari oleh elemen populasi yang jumlahnya relatif sedikit dan mendukung ketelitian dan kecermatan yang tinggi sehingga mampu mencerminkan hasil penelitian yang sebenarnya dari subjek yang diamati dibandingkan sampling.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. (Sukardi, 2003). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Purwanto (2011, hlm. 39) mengatakan: “Untuk penelitian sosial, ekonomi, pendidikan dan politik yang berkaitan dengan masyarakat dengan karakteristik heterogen, pengambilan sampel disamping syarat tentang besarnya sampel harus

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pula memenuhi syarat *representativeness* (keterwakilan) atau mewakili semua komponen populasi”.

Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pada penelitian ini, populasi adalah guru-guru kelas 6 SD Negeri Di Kecamatan Batujajar.

Besaran jumlah sampel yang diambil dari populasi dihitung, dengan menggunakan Rumus Slovin (dalam Riduwan, 2005, hal.65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Nilai presisi 90 % atau sig =0,1

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{38}{38.(0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{38}{1,38}$$

$$n = 27,54 \text{ (dibulatkan 28)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel 27,54 yang dibulatkan menjadi 28 orang, sedangkan jumlah sampel siswa dalam penelitian ini sebagai berikut:

Suryana, 20

PENGARUH [REDACTED] PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Nilai presisi 90 % atau sig =0,1

Adapun jumlah sampel guru dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{1.597}{1.597 \cdot (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{1597}{16.97}$$

$$n = 94.10 \text{ (dibulatkan 94)}$$

Perhitungan jumlah sampel yang berasal dari populasi siswa diperoleh jumlah sampel 94.10 siswa yang dibulatkan menjadi 94 orang siswa.

Setelah memperoleh data jumlah sampel guru dan siswa pada masing-masing sekolah, dalam hal ini menggunakan *proportional sampling*. Adapun rumus yang digunakan adalah dengan mengutip pendapat Sugiyono (2013, hal.68) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan

N_i : Ukuran sampel yang harus diambil dari stratum ke-*i*

N₁ : Ukuran stratum ke-1

N : Ukuran populasi

n : Ukran sampel keseluruhan yang dialokasikan

Dari rumus di atas, maka rincian perhitungan sampel penelitian guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel penelitian

NO	Dimensi	Guru Kelas VI		Siswa Kelas VI	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	2	3	4	5	6
1.	1 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	30	$\frac{30}{1597} \times 28 = 0.52(1)$
2.	2 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	48	$\frac{48}{1597} \times 28 = 0.80(1)$
3.	3 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	47	$\frac{47}{1597} \times 28 = 0.82(1)$
4.	4 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	12	$\frac{12}{1597} \times 28 = 0.21(0)$
5.	Sinarjaya	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	44	$\frac{44}{1597} \times 28 = 0.77(1)$
6.	Selacau	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	48	$\frac{48}{1597} \times 28 = 0.84(1)$
7.	Jalantir	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	31	$\frac{31}{1597} \times 28 = 0.54(1)$
8.	Cangkorah	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	45	$\frac{45}{1597} \times 28 = 0.78(1)$
9.	1 Neglasari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	53	$\frac{53}{1597} \times 28 = 0.92(1)$
10.	Sampihmanggu	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	31	$\frac{31}{1597} \times 28 = 0.54(1)$
11.	Giriasih	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	49	$\frac{49}{1597} \times 28 = 0.94(1)$
12.	1 Galanggang	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	54	$\frac{54}{1597} \times 28 = 0.73(1)$
13.	2 Galanggang	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	31	$\frac{31}{1597} \times 28 = 0.54(1)$
14.	3 Galanggang	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	35	$\frac{35}{1597} \times 28 = 0.61(1)$
15.	1 Cibodas	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	57	$\frac{57}{1597} \times 28 = 0.99(1)$
16.	1 Sukasari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	52	$\frac{52}{1597} \times 28 = 0.91(1)$
17.	Sukamaju	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	49	$\frac{49}{1597} \times 28 = 0.85(1)$
18.	Giriwangi	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	52	$\frac{52}{1597} \times 28 = 0.91(1)$
19.	Mekarjaya	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	56	$\frac{56}{1597} \times 28 = 0.98(1)$
20.	6 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	52	$\frac{52}{1597} \times 28 = 0.91(1)$
21.	7 Batujajar	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	24	$\frac{24}{1597} \times 28 = 0.42(0)$
22.	4 Galanggang	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	27	$\frac{27}{1597} \times 28 = 0.47(1)$
23.	2 Sukasari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	27	$\frac{27}{1597} \times 28 = 0.47(1)$

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Dimensi	Guru Kelas VI		Siswa Kelas VI	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	2	3	4	5	6
24.	3 Cibodas	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	31	$\frac{31}{1597} \times 28 = 0.54(1)$
25.	Hegarmanah	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	67	$\frac{67}{1597} \times 28 = 1.17(2)$
26.	1 Cibungur	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	8	$\frac{8}{1597} \times 28 = 0.57(1)$
27.	Silihasih	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	33	$\frac{33}{1597} \times 28 = 0.73(1)$
28.	Mekarsari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	22	$\frac{22}{1597} \times 28 = 0.38(0)$
29.	2 Cibungur	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	30	$\frac{30}{1597} \times 28 = 0.52(1)$
30.	Babakanpari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	30	$\frac{30}{1597} \times 28 = 0.52(1)$
31.	Cilimus	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	32	$\frac{32}{1597} \times 28 = 0.87(1)$
32.	Budiasih	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	50	$\frac{50}{1597} \times 28 = 0.73(1)$
33.	Cimanglid	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	16	$\frac{16}{1597} \times 28 = 0.28(1)$
34.	Cibeber Hilir	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	30	$\frac{30}{1597} \times 28 = 0.52(1)$
35.	Mekarmukti	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	48	$\frac{48}{1597} \times 28 = 0.84(1)$
36.	2 Neglasari	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	47	$\frac{47}{1597} \times 28 = 0.82(1)$
37.	5 Galanggang	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	12	$\frac{12}{1597} \times 28 = 0.21(0)$
38.	Pangauban	1	$\frac{1}{38} \times 28 = 0.73(1)$	44	$\frac{44}{1597} \times 28 = 0.77(1)$
		38	28	1.597	35

3.4 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)” (Riduwan 2008: 71). Penelitian dengan menggunakan jenis data kuantitatif berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) “sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan objek penelitian, data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden.

Instrumen pada penelitian ini sebagai data primer dirumuskan dalam dua tahap, yaitu:

1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut: (1) mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti; (2) menentukan definisi oprasional setiap variabel; (3) menentukan indikator yang akan diukur dari setiap variabel; (4) mengembangkan indikator menjadi butir pertanyaan atau pernyataan; (5) menetapkan skala pengukuran untuk memperoleh skor setiap varibel; (6) melakukan uji coba instrumen; (7) menganalisis setiap butir angket melalui uji validitas dan realibilitasnya. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan kisi-kisi sebagai landasan dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang terdiri dari variabel mutu kinerja guru (Y), variabel kepemimpinan pembelajaran (X_1), dan variabel pengembangan keprofesional berkelanjutan (X_2).

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen
Variabel Mutu Kinerja Mengajar Guru (Y)

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Item	
1	2	3		4	
1.	Reabilitas (<i>Reability</i>)	1.	Kemampuan guru dalam pelayanan dengan segera	Perencanaan Alokasi Waktu	1 s.d 3
		2.	Kemampuan guru dalam pelayanan dengan akurat	Perencanaan Prota & Promes	4 s.d 6
		3.	Kemampuan guru memberikan dalam pelayanan yang memuaskan	Perencanaan Tujuan Pembelajaran	7 s.d 9
2.	Daya Tanggap (<i>Resvonsivenes</i>)	1.	Kemampunaan guru dalam memberikan layanan dengan cepat	Pelaksanaan Alokasi waktu dalam kegiatan awal, inti, dan Akhir	10 s.d 14
		2.	Kesiapan guru dalam membantu siswa.	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	15 s.d 17
3.	Jaminan (<i>Assurance</i>)	1.	Berprilaku yang meyakinkan	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	18 s.d 20
		2.	Sopan dalam melayani siswa	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	21 s.d 23
		3.	Guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	24 s.d 26
4.	Empati (<i>Empaty</i>)	1.	Guru memberikan perhatian secara interpersonal kepada siswa	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	27-29
		2.	Guru memahami kebutuhan setiap siswa	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	30 s.d 32
		3.	Guru menjalin komunikasi dengan siswa tanpa pandang bulu	Evaluasi Keterampilan mengajar	33 s.d 35
5.	Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	1.	Guru dapat memanfaatkan peralatan/bahan ajar	Evaluasi Keterampilan mengajar	36 s.d 37
		2.	Guru berpenampilan rapih	Pelaksanaan Keterampilan mengajar	38 s.d 39
		3.	Guru dapat menarik minat belajar siswa.	Evaluasi Keterampilan mengajar	40

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen
Variabel Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (X₁)

	Dimensi	Indikator	No. Item	
1	3	4	5	
1.	Peningkatan secara berkelanjutan	1.	Merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran	1,2,3
		2.	Mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum	4 s.d 10
2.	Kultur pembelajaran	3.	Membimbing pengembangan dan proses	11 s.d 18

Suryana, 2018

PENGUHU KEPIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dimensi	Indikator	No. Item
1	3	4	5
		belajar mengajar	
		4. Menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional	19 s.d 20
3.	Penilaian hasil belajar	5. Mengevaluasi guru dan mengembangkannya.	21 s.d 22
		6. Menerapkan karakteristik kepala sekolah	23 s.d 24
		7. Melayani siswa dengan prima	25
4.	Pengembangan profesionalisme guru	8. Membangun komunitas pembelajaran	26
		9. Membangun warga sekolah agar pro-perubahan	27 s.d 33
5.	Manajemen sekolah	10. Melakukan perbaikan secara terus menerus	34 s.d 36
		11. Membangun tem work yang kompak	37 s.d 38
6.	Perbedaan	12. Memberi contoh dan menginspirasi warga sekolah	39 s.d 40

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Cavacity Building Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (X₂)

NO	Dimensi	Indikator	No. Item
1	3	4	5
1.	Dilakukan oleh guru sendiri, antara lain:	1. mengembangkan kurikulum yang mencakup topik-topik aktual/terkini yang berkaitan dengan sains dan teknologi, sosial, dsb, sesuai dengan kebutuhan peserta didik;	1 s.d 2
		2. merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik;	3 s.d 4
		3. mengevaluasi, menilai dan menganalisis hasil belajar peserta didik yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya;	5 s.d 6
		4. menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari peserta didik terhadap pembelajarannya;	7 s.d 8
		5. menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan pengembangan pembelajaran;	9 s.d 10
		6. membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;	11 s.d 12

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Dimensi	Indikator		No. Item
1	3	4		5
		7.	melakukan penelitian mandiri (misalnya Penelitian Tindakan Kelas) dan menuliskan hasil penelitian tersebut dan sebagainya.	13 s.d 15
		8.	merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik;	16 s.d 17
		9.	mengevaluasi, menilai dan menganalisis hasil belajar peserta didik yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesungguhnya;	18 s.d 19
2.	Bekerja sama dengan guru dalam satu sekolah	10.	saling mengobservasi dan memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran;	20 s.d 21
		11.	melakukan identifikasi, investigasi dan membahas permasalahan yang dihadapi di kelas/sekolah;	22 s.d 23
		12.	menulis modul, buku panduan peserta didik, Lembar Kerja Peserta didik, dsb;	24 s.d 25
		13.	membaca dan mengkaji artikel dan/atau buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi untuk membantu pengembangan pembelajaran;	26 s.d 27
		14.	mengembangkan kurikulum dan persiapan mengajar dengan menggunakan TIK;	28 s.d 29
3.	Melalui jaringan	15.	Kegiatan KKG/MGMP;	30
		16.	Pelatihan/seminar/lokakarya sehari atau lebih;	31 s.d 32
		17.	Kunjungan ke sekolah lain, dunia usaha dan industri, dsb;	33 s.d 34
		18.	mengundang nara sumber dari sekolah lain, komite sekolah, dinas pendidikan, pengawas, asosiasi profesi, atau dari instansi lain yang relevan.	35 s.d 36
4.	Kepakaran Luar	19.	kegiatan di LPMP, P4TK,	37
		20.	Kegiatan mengundang para pakar perguruan tinggi atau institusi layanan lain yang diakui oleh pemerintah	38 s.d 39
		21.	pendidikan dan pelatihan jarak jauh melalui jejaring virtual atau TIK yang diselenggarakan oleh institusi layanan luar negeri.	40

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji cabakan kepada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 orang guru untuk menjawab angket variabel kepemimpinan pembelajaran dan pengembangan

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keprofesian berkelanjutan (PKB) dan 10 orang siswa kelas 6 untuk menjawab angket variabel mutu kinerja guru.

Tujuan uji coba instrumen adalah untuk mengadakan perbaikan terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan dalam menganmbil data penelitian. Perbaikan dilakukan secara sistematis melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga menghasilkan data yang dapat diakui kebenarannya.

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut (Arikunto, 2013) yang dimaksud uji validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan menurut Sekaran (dalam Wijaya, 2012: 119) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrument dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Suatu kuesioner dianggap valid apabila dapat mengukur apa yang dituju.

Uji Validitas Adalah Untuk mengetahui kevalidan angket baik kepemimpinan kependidikan kepala sekolah maupun kinerja guru mengajar dengan dasar mengambil keputusan yang berstandarkan pada Tabel Uji Validasi ®, baik melalui IBM SPSS maupun manual:

1. Jika r hitung $>$ dari r tabel = Valid
2. Jika r hitung $<$ dari r tabel = angket tidak Valid

r Tabel = (Daftar r)

N = Banyak kuisener angket

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis uji validasi kedua adalah Uji validitas Butir kontinyu instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

R_{hitung} = Koefisien korelasi hitung

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan

r_{xy} = koefisien korelasi butir soal

N = banyak sampel

X = skor setiap butir

Y = skor total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n – 2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu, maka berarti signifikan, sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Validasi Varibel Y
Mutu Kinerja Mengajar Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0.222	> 0.632	Tidak Valid
2	0.858	> 0.632	Valid
3	0.85	> 0.632	Valid
4	0.834	> 0.632	Valid
5	0.863	> 0.632	Valid

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
6	0.902	> 0.632	Valid
7	0.831	> 0.632	Valid
8	0.873	> 0.632	Valid
9	0.845	> 0.632	Valid
10	0.852	> 0.632	Valid
11	0.924	> 0.632	Valid
12	0.853	> 0.632	Valid
13	0.777	> 0.632	Valid
14	0.812	> 0.632	Valid
15	0.642	> 0.632	Valid
16	0.912	> 0.632	Valid
17	0.875	> 0.632	Valid
18	0.753	> 0.632	Valid
19	0.343	> 0.632	Tidak Valid
20	0.457	> 0.632	Tidak Valid
21	0.155	> 0.632	Tidak Valid
22	0.588	> 0.632	Tidak Valid
23	0.655	> 0.632	Valid
24	0.713	> 0.632	Valid
25	0.776	> 0.632	Valid
26	0.852	> 0.632	Valid
27	0.744	> 0.632	Valid
28	0.605	> 0.632	Tidak Valid
29	0.755	> 0.632	Valid
30	0.779	> 0.632	Valid
31	0.585	> 0.632	Tidak Valid
32	0.817	> 0.632	Valid
33	0.686	> 0.632	Valid
34	0.693	> 0.632	Valid
35	0.89	> 0.632	Valid
36	0.711	> 0.632	Valid
37	0.752	> 0.632	Valid
38	0.741	> 0.632	Valid
39	0.877	> 0.632	Valid
40	0.675	> 0.632	Valid

Pada tabel diatas dari 40 butir instruemn penelitian yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni butir nomer 1, 19, 20,21,22,28 dan 31. Dengan demikian Delapan Belas butir yang tidak valid

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut tidak digunakan dalam pemelitan, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel mutu kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 33 butir.

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Validasi Varibel X₁
Kepemimpinan Pembelajaran

No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0.321	> 0.632	Tidak Valid
2	0.152	> 0.632	Tidak Valid
3	0.451	> 0.632	Tidak Valid
4	0.818	> 0.632	Valid
5	0.682	> 0.632	Valid
6	0.724	> 0.632	Valid
7	0.859	> 0.632	Valid
8	0.741	> 0.632	Valid
9	0.801	> 0.632	Valid
10	0.916	> 0.632	Valid
11	0.880	> 0.632	Valid
12	0.763	> 0.632	Valid
13	0.618	> 0.632	Valid
14	0.936	> 0.632	Valid
15	0.710	> 0.632	Valid
16	0.806	> 0.632	Valid
17	0.956	> 0.632	Valid
18	0.863	> 0.632	Valid
19	0.770	> 0.632	Valid
20	0.932	> 0.632	Valid
21	0.824	> 0.632	Valid
22	0.604	> 0.632	Valid
23	0.796	> 0.632	Valid
24	0.705	> 0.632	Valid
25	0.713	> 0.632	Valid
26	0.675	> 0.632	Valid
27	0.893	> 0.632	Valid
28	0.690	> 0.632	Valid
29	0.782	> 0.632	Valid
30	0.819	> 0.632	Valid

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
31	0.375	> 0.632	Tidak Valid
32	0.616	> 0.632	Tidak Valid
33	0.575	> 0.632	Tidak Valid
34	0.715	> 0.632	Valid
35	0.943	> 0.632	Valid
36	0.759	> 0.632	Valid
37	0.862	> 0.632	Valid
38	0.761	> 0.632	Valid
39	0.920	> 0.632	Valid
40	0.831	> 0.632	Valid

Pada tabel diatas dari 40 butir instrumen penelitian yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni butir 1, 2, 3, 31, 32 dan 33. Dengan demikian Delapan Belas butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pemelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel mutu kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 34 butir.

Tabel 3.9
 Hasil Uji Coba Validasi Varibel X_2
 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
1	0.349	> 0.632	Tidak Valid
2	-0.235	> 0.632	Tidak Valid
3	0.581	> 0.632	Tidak Valid
4	0.804	> 0.632	Valid
5	0.834	> 0.632	Valid
6	0.874	> 0.632	Valid
7	0.859	> 0.632	Valid
8	0.875	> 0.632	Valid
9	0.877	> 0.632	Valid
10	0.890	> 0.632	Valid
11	0.923	> 0.632	Valid

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	2	3	4
12	0.881	> 0.632	Valid
13	0.781	> 0.632	Valid
14	0.798	> 0.632	Valid
15	0.650	> 0.632	Valid
16	0.882	> 0.632	Valid
17	0.875	> 0.632	Valid
18	0.809	> 0.632	Valid
19	0.706	> 0.632	Valid
20	0.833	> 0.632	Valid
21	0.637	> 0.632	Valid
22	0.617	> 0.632	Tidak Valid
23	0.661	> 0.632	Valid
24	0.705	> 0.632	Valid
25	0.758	> 0.632	Valid
26	0.791	> 0.632	Valid
27	0.732	> 0.632	Valid
28	0.569	> 0.632	Tidak Valid
29	0.688	> 0.632	Valid
30	0.799	> 0.632	Valid
31	0.646	> 0.632	Valid
32	0.747	> 0.632	Valid
33	0.627	> 0.632	Tidak Valid
34	0.665	> 0.632	Valid
35	0.880	> 0.632	Valid
36	0.656	> 0.632	Valid
37	0.734	> 0.632	Valid
38	0.727	> 0.632	Valid
39	0.910	> 0.632	Valid
40	0.703	> 0.632	Valid

Pada tabel diatas dari 40 butir instruemn penelitian yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni butir 1, 2, 3, 22, 28 dan 33. Dengan demikian Sembilan Belas butir yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pemelitian, sehingga jumlah keseluruhan butir instrumen variabel mutu kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 34 butir

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Uji Realibilitas Instrumen

Hasil Penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono. 2011:121). Perhitungan reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi atas kehandalan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan uji keandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu apabila dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat pengukur yang sama, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama. Pengujian instrumen dengan skor rentang antara 1-5, dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_p^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum a_p^2$: Jumlah varian butir

a_1^2 : Varian total www.konsistensi.com

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Y
Mutu Kinerja Mengajar

Cronbach's Alpha	N of Item
0.949	33

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel mutu kinerja mengajar (Y) adalah $0.932 > 0.632$., dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁
Kepemimpinan Pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Item
0.982	34

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kepemimpinan pembelajaran (X₁) adalah $0.974 > 0.632$ dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂
Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

Cronbach's Alpha	N of Item
0.972	34

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (X₂) adalah $0.971 > 0.433$ dengan demikian disimpulkan bahwa item pernyataan pada variabel tersebut adalah reliabel

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

buku, dokumen-dokumen, artikel-artikel, situs internet, perpustakaan, jurnal baik berupa teori maupun data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13

Sumber Data

No	Jenis Data	Keterangan
1.	Data Peserta Kepala sekolah dan Guru SD Negeri Guru Kelas atas Di Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat.	Primer
2.	Data Kuesioner pra-penelitian	Primer
3.	Data kuisisioner penelitian	Primer

Sumber: diolah oleh Peneliti

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2014, h. 179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.. Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Selanjutnya Sugiyono (2015, h. 224), mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (kuesioner)

1. Pengertian Angket

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut sugiyono (2015, hlm. 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan guru tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap mutu kinerja mengajar guru. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2015, h. 93), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan Sugiyono (2015, h. 94).

2. Pembuatan Angket

a. Kepemimpinan Pembelajaran

Penyusunan dan pembuatan angket dibuat sendiri berdasarkan berpedoman kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Permendiknas 35/2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa Efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: (1) Kepribadian dan Sosial; (2) Kepemimpinan pembelajaran; (3) Pengembangan Sekolah dan Madrasah; (4) Manajemen sumber daya; (5) Kewirausahaan sekolah/madrasah; (6) Supervisi Pembelajaran.

b. Mutu Kinerja Guru

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimensi kualitas layanan dalam pengukuran mutu kinerja mengajar banyak para ahli berpendapat, yang paling banyak dalam pengukuran mutu kinerja mengajar adalah lima dimensi kualitas layanan menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (dalam Tjiptono, 2012, hal.174) yang disusun sesuai dengan urutan tingkat kepentingan relatifnya sebagai berikut: (1) Reliabilitas (Reliability), (2) Daya tanggap (Responsiveness), (3) Jaminan (Assurance), (4) Empaty (Empathy), (5) Bukti fisik (Tangibles),

c. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Ruang Lingkup Pelaksanaan Kegiatan PKB:

- 1) Dilakukan oleh guru sendiri,
- 2) Dilakukan oleh guru bekerja sama dengan guru lain dalam satu sekolah,
- 3) Dilakukan melalui kerjasama antar sekolah baik dalam satu rayon (gugus),
- 4) Sumber kepakaran lain

3. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner dan proses pengukuran terhadap data yang diperoleh dari responden, penulis menggunakan *skala likert*. *Skala Likert* adalah skala yang mengukur opini, sikap, pendapat, atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan tentang suatu fenomena (Purwanto, 2011: 63). Skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert ini biasanya memiliki 5 atau 7 kategori peringkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian berskala *Likert* merupakan data ordinal. Menurut Sugiono (2008: 93) skala

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.

Data yang terkumpul dari perolehan hasil penyebaran angket kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3.14
Standar Nilai Jawaban Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	SKOR PERNYATAAN
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-Kadang (K)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

b. Studi Kepustakaan

Studi pustaka, menurut teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir. 2013, hal. 93). Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

c. Studi Dokumentasi.

1. Studi Dokumentasi

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi dokumentasi dilakukan penulis untuk menjangkau berbagai data yang didokumentasikan oleh pihak UPT Pendidikan SD dan PAUDNI Kecamatan Batujajar dan Pihak Panitia penyelenggara Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Gugus 2 Kecamatan Batujajar tempat responden tersebut bertugas. Menurut Sugiyono (2010: 98) studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Data-data yang diperoleh berupa informasi yang berkaitan kinerja mengajar dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

2. Sumber Data

Sumber data publikasi Kemendikbu tentang kinerja Kepala sekolah dan guru PNS, Kinerja Guru Disdikpora Kabupaten Bandung Barat termasuk didalamnya Kecamatan Batujajar dan jadwal kegiatan PKB dari penyelenggara pelaksanaan kegiatan PKB melalui jaringan sekolah.

3.5 Prosedur Penelitian

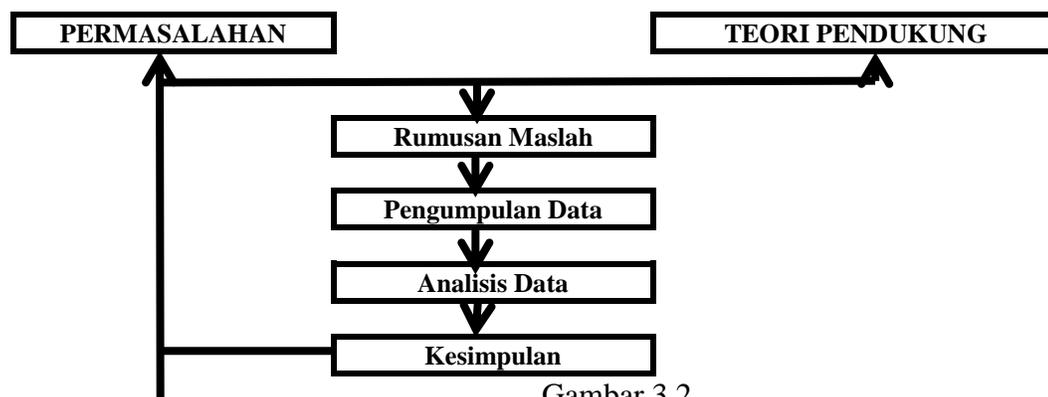
Penelitian haruslah dilakukan berdasarkan data empiris dan prosedur serta sistematika yang benar dan jelas. “Alur pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti Arikunto (Arikunto 2013, hlm. 13). Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kondisi antara kenyataan dengan harapan, maka peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang menjadi permasalahan itu. Hasil penelitian digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu mencari

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai teori pendukung atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah teori pendukung ditemukan, kemudian peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan masalah. Rumusan masalah ini berisi hal-hal yang menjadi fokus peneliti dalam mencari serta menganalisis data. Setelah pengumpulan dan menganalisis data selesai, maka tahap terakhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan merupakan pemecahan masalah. Menurut Arikunto (2013) “alur penalaran untuk berbagai jenis penelitian sebetulnya sama, yaitu seperti tergambar dalam bagan berikut (hlm. 13).



Gambar 3.2
Alur Penalaran Penelitian

Dalam melaksanakan alur pemikirandi atas, peneliti melakukan beberapa tahapan-tahapan prosedur dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa guru mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap mutu kinerja mengajar guru Di SD Negeri Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat;
 - b. Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan;
 - c. Peneliti melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi;
 - d. Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti memilih metode/pendekatan/desain penelitian yang sesuai, dalam penelitian ini

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menggunakan metode deskriptif survei dengan pendekatan kuantitatif;

- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket;
- f. Judgement instrumen;
- g. Uji coba instrumen;
- h. Analisis ujicoba instrumen berupa validitas dan realibilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyebaran angket kepada 16 orang responden mulai dari kelas IV s.d kelas VI dalam gugus di gugus 3 yang terdiri 4 SD Negeri kelas atas untuk melakukan uji coba validitas dan realibilitas pertanyaan pada instrumen angket;
- b. Penyebaran angket yang telah diuji coba validitas dan realibilitasnya kepada 38 orang responden guru SD Negeri kelas atas yang telah mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilaksanakan di gugus 2 Kecamatan Batujajar.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Pengumpulan data;
- b. Menganalisis hasil data penelitian;
- c. Melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak berdasarkan analisis data sebelumnya;
- d. Membuat kesimpulan.

3.6 Analisis Data

Analisis data deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor rata-rata variabel penelitian, untuk mengetahui penafsiran yang yang apling rendah dan skornrata-rata tiap variabel. Tujuannya adalah

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk dijadikan sebagai rekomendasi atau saran-saran yang perlu disampaikan sebagai temuan dalam penelitian ini.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari beberapa tahapan berikut ini:

3.6.1 Editing

Editing merupakan proses yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang terkumpul untuk melihat apakah jawaban-jawaban pada daftar pertanyaan sudah terisi dengan lengkap atau belum.

3.6.2 Coding

Pengidentitasan melalui edit data untuk memberi identitas, sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis

3.6.3 Tabulating

Pengolahan data secara teratur melalui rumus hitungan secara teratur tersusun dan sempurna.

3.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan apabila ternyata memenuhi syarat maka dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik inferensial. Uji persyaratan yang dilakukan diantaranya yaitu:

Tehnik yang digunakan dalam analisis data deskriptif ini yaitu *Weighted Means Scored* (WMS). Perhitungan dengan teknik WMS dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang ditempu adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b) Menghitung frekwensi dari setia alternatif jawaban yang dipilih.

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekwensi yang memilih alternatif jawaban tersebut yang kemudian kalikan dengan bobot nilai alternatif itu sensiri.
- d) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap butir pernyataan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan setiap variabel kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria skor rata-rata variabel dan penafsiran sebagai berikut:

Nilai rata-rata mutu kinerja mengajar guru :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{X}{37}$$

Tabel 3.15
Kriteria Skor Analisis Deskriptif

Rantang Nilai	Kritria	Penafsiran
1	3	4
4.01 – 5.00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3.01 – 4.00	Tinggi	Baik
2.01 – 3.00	Cukup	Cukup Baik
1.01 - 2.00	Rendah	Kurang Baik
0.01 - 1.00	Sangat Rendah	Kurang

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengubah skor mentah menjadi skor baku data diperoleh dari penyebaran angket penelitian masih berbentuk data mentah atau data ordinal. Sedangkan dalam penggunaan analisis statistik parametrik berlaku skala pengukuran sekurang-kurangnya data dalam bentuk baku atau data interval. Agar memnuhi prosedur pengujian statistik parametrik, maka dilakukan transformasi dari skor mentah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah kedalam skor baku setiap variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

T_i = Skor baku atau data interval

X_i = Skor mentah atau data ordinal

\bar{X} = Rata-rata atau mean

s = Standar deviasi

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

- Rumus (R_2) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah
- Banyak kelas interval (k) dengan rumus : $k = 1 + 3,3 \log n$
- Panjang kelas interval (i) yaitu rentang dibagi banyak kelas interval
- Rata-rata atau mean dengan rumus;

$$\bar{X} = \frac{\sum Xfi}{n}$$

- Simpangan baku $S^2 = \sqrt{\frac{n \sum Xfi^2 - (\sum Xfi)^2}{n(n-1)}}$

3.6.5 Menguji Distribusi Data

1) Uji Normalitas Disribusi Data

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas adalah suatu uji prasyarat analisis yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik dilakukan. Tujuan dari normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dan analisis grafik P-P Plot dengan bantuan program SPSS versi 22.

Karena uji normalitas Kolmorov Smirnov yaitu suatu melalui dengan membandingkan antara Skor Arnsym. Sig (2 tailed) dengan taraf Alfa 0,05. Skor Arnsym. Sig (2 tailed) > 0,05 berarti data berdistribusi normal, jika sebaliknya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria uji normalitas dengan analisis P-P Plot yaitu jika terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya maka disimpulkan data berdistribusi normal. Akan tetapi jika titik-titik (data) menyebar jauh dari garis diagoanal atau tidak mengikuti garis diagonalnya maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal.

Apabila penyebaran datanya normal maka untuk penelitian lebih lanjut digunakan teknik statistik parametrik, tetapi apabila penybaran datanya tidaknormal maka akan menggunakan teknik nonparametrik.

Kriteria Pengujian Normalitas:

Jika Signifikan > 0.05 Maka data dikatakan normal

Jika Signifikan < 0.05 Maka data dikatakan tidak normal

2) Uji Linearitas Data

Uji linieritas data dilakukan berdasarkan asumsi data, bahwa data ahsil penelitian berbentuk linier. Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah apakah variabel terikat dengan

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel-variabel bebas bersifat linier. Variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel X_1 , X_2 dan Y .

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 22. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran antar variabel adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (linieritas) dengan nilai kritis 0,05 (5%). Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hubungan dua variabel tidak linier.

X_1 / X_2 terhadap $Y < 0,05$ maka hubungan variabelnya linier

X_1 / X_2 terhadap $Y > 0,05$ hubungan variabelnya tidak linier.

3.6.6 Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran dengan mutu kinerja mengajar guru SD negeri di Kecamatan Batujajar.
- a) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dengan mutu kinerja mengajar guru SD negeri di Kecamatan Batujajar.
- b) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pembelajaran dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan terhadap mutu kinerja mengajar guru SD negeri di Kecamatan Batujajar.

Teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis di atas yaitu: (1) Hipotesis a dan b diuji dengan menggunakan

teknik korelasi sederhana dan regresi sederhana. (2) Hipotesis c diuji dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan regresi ganda.

1) Analisis Korelasi

a) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir soal/ angket

$\sum XY$ =Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ =Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ =Jumlah skor total

$\sum X^2$ =Jumlah skor X dikuadratkan

N = banyak sampel

X = skor setiap butir

Y = skor total nilai untuk setiap variabel yang diteliti

Setelah diperoleh nilai koefien korelasi, lalu dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasinya. Berikut ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2014, hal. 257)

Tabel 3.16
Kriteria Skor Analisis Distribusi Data

Rentang Nilai	Kriteria
1	3
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rantang Nilai	Kriteria
1	3
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi *product moment* dilakuka uji dua sisi (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi 0.05. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas sig dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai probabilitas sig kurang dari 0.05, artinya hubungan antara variabel X dan Y signifikan. Sebaliknya nilai probabilitas sig lebih besar dari artinya hubungan variabel X dan Y tidak signifikan.

b) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ =Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y

r_{yx_1} =Korelasi Product Moment Y dengan X1

r_{yx_2} =Korelasi Product Moment Y dengan X2

$r_{x_1x_2}$ =Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2010, hlm. 231) sebagai berikut:

Tabel 3.17

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
Nilai Koefisien	Kriteria
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

2) Analisis Regresi

a) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana. (Sugiyono, 2016).

$$Y^f = a + bX$$

Keterangan:

Y^f = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta, apabila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X

X = Nilai variabel independen X

➤ Uji t

Uji t untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi (2-tailed) dengan tarap signifikansi 0,05. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sgiyono (2014, hal.257), yaitu:

$$t = \frac{n\sqrt{(n-2)}}{1-r^2}$$

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

T = Nilai t_{hitung}

R = koefisien korelasi hasil ritung

n = jumlah responden

➤ Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi ganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Koefisien menunjukkan seberapa besar presentase variabel bebas yang digunakan mampu menerangkan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mencari harga koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisen determinasi yang dicari

r = Koefisien korelasi

b) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\hat{Y} =Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a =Nilai konstanta

b_1 =Nilai koefisien regresi X_1

b_2 =Nilai koefisien regresi X_2

X_1 =Variabel bebas

X_2 =Variabel terikat

E =Prediktor (pengganggu)

➤ Uji F

Uji F dikenal dengan uji anova yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, signifikan atau tidak signifikan. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Harga F_{hitung} (dapat dilihat pada output anova hasil olahan SPSS) dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang=k dan dk=penyebut=(n-k-1), dan tarap kesalahan yang ditetapkan 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruhnya signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka pengaruhnya tidak signifikan.

➤ Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam regresi ganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Koefisien menunjukkan seberapa besar presentase variabel bebas yang digunakan mampu menerangkan variabel terikat. Rumus yang digunakan untuk mencari harga koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Koefisien determinasi yang dicari

r = Koefisien korelasi

3.6.7 Alat Bantu

Untuk membantu analisis data, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Program SPSS ini digunakan karena memiliki beberapa kelebihan. SPSS adalah sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan aneka output yang dikehendaki oleh pengambil-pengambil keputusan. Statistik bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau menyajikan data lalu menganalisis data dengan menggunakan cara tertentu, dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. Ilmu statistik ini dapat ditemui di beragam disiplin ilmu seperti ekonomi, jurnalistik, psikologi, dan lain-lain. Sebagai contoh, dalam bidtesisang ilmu manajemen ilmu statistik ini berfungsi untuk membantu dalam pengambilan keputusan atas suatu kendala tertentu. Dalam penghitungan statistik, alat yang sering digunakan adalah olah data SPSS.

Suryana, 2018

PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN TERHADAP MUTU KINERJA MENGAJAR GURU SD NEGERI DI KECAMATAN BATUJAJAR KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu